

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Muhammad Yahdi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Abstrak: *The learning process is conducted in an interactive, inspiring, fun, challenging, motivating students to participate actively, giving enough space for the creation of initiative, creativity, and independence, in accordance with the interests of students . In addition, certainly in the learning process, teachers should provide ketauladanan attitude in all academic targets for students .*

The results of the study describes the results of a very simple descriptive analysis using the percentage formula and formula average. Based on the analysis, the results of this study describe the following matters: (a) the implementation of the learning process at the Department of the Faculty of Tarbiyah and Teaching PAI UIN Alauddin Makassar, has been going well (data analysis include: preparation of learning = 3.5; usage schedule and the effective time = 2.9; preliminary activity = 3.4; core activity = 3.2; activities cover = 2.7. (b) the results of students' academic learning is also quite good, namely cognitive abilities = 3.3; affective = 3.1; psychomotor = 2.6 (c) the supporting factors include: the availability of faculty and professional employees based on their field, the availability of adequate infrastructure, good management of the organization, financing is cheap and affordable, as well as assessment of learning outcomes fair and wise (the average of the component semua = 3.7) .

Keywords: *Interactive Participatory Learning and Inspiring*

I. LATAR BELAKANG

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang melibatkan secara langsung dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Perilaku pendidik dapat berupa kegiatan mengajar, sedangkan perilaku peserta didik dapat dipastikan kegiatan belajar.

Dalam dunia perguruan tinggi, dua pelaku sebagaimana disebutkan di atas tentu dalam bentuk hubungan secara langsung antara dosen dengan mahasiswa dalam bentuk kegiatan proses pembelajaran. Perilaku mengajar dan perilaku belajar sangat terkait dengan komponen dasar pembelajaran (tujuan, pendidik, peserta didik, materi dan bahan ajar, metode, lingkungan, sarana dan prasarana, penggunaan media, dan evaluasi pembelajaran).

Dewasa ini, kegiatan pembelajaran telah mengalami perubahan paradigma, dari *teacher centered* menuju sistem *student centered*. Pergeseran paradigma tersebut biasa diistilahkan dengan istilah pembelajaran tradisional menuju pembelajaran konvensional.

Salah satu pendidik paling berpengaruh pemikirannya pada awal abad kedua

puluh, yaitu seorang filsuf John Dewey. Ia percaya bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dosen, sesuai dengan minat mereka masing-masing. Dewey juga menyakini bahwa pendidikan memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan minat mahasiswa, memperluas dan mengembangkan horizon keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang (Huda, 2012: 3).

Dengan demikian, pendidikan terkhusus di perguruan tinggi harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) mahasiswa tentang dunia. Perguruan tinggi harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada mahasiswa, agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat guna terciptanya tujuan pembelajaran secara umum, yaitu tercerahkannya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu upaya pemerintah untuk melaksanakan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara sungguh-sungguh, ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan ini, ditetapkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan (Pasal 2 PP No. 19 Tahun 2005).

Di antara delapan standar yang disebutkan di atas, maka rencana penelitian ini ingin memokuskan diri pada standar proses yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada perguruan tinggi. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang yang cukup bagi terciptanya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan minat mahasiswa. Di samping itu, tentu dalam proses pembelajaran, dosen harus memberikan sikap ketauladanan dalam seluruh target akademik kepada mahasiswa.

Memperhatikan amanah standar nasional pendidikan terkhusus pada hal yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam merasa terpenggil untuk merekonstruksi kembali pelaksanaan proses pembelajaran pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, guna menyusun sebuah strategi kebijakan dalam pengelolaan Jurusan PAI, termasuk strategi proses pembelajarannya.

Memperhatikan niat suci ketua jurusan PAI tersebut di atas, maka kami sebagai tenaga pendidik bersama anggota tim yang lain merasa tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang ada kaitannya upaya pengembangan jurusan. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melihat persepsi mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang pernah dan sedang berlangsung pada Jurusan PAI, berdasarkan

kategori kekinian.

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam bentuk rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Apakah proses pembelajaran yang berlangsung selama ini dapat membentuk kemampuan akademik mahasiswa?
3. Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses pembelajaran pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?

III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran yang berlangsung pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran *out-put* pembelajaran dalam membentuk kemampuan akademik mahasiswa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses pembelajaran pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat dalam bentuk kegunaan ilmiah, sebagai sebuah kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penyempurnaan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai standar proses pendidikan; dan
2. Manfaat dalam bentuk kegunaan praktis, sebagai bahan penentuan kebijakan dalam pengembangan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dalam bentuk kekinian.

IV. PROSES BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Pembelajaran dalam bentuk pengajaran berarti merancang dan menciptakan lingkungan dalam situasi belajar. Mahasiswa belajar dan berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan merekapun belajar bagaimana cara belajar (*learn how to learn*) dengan baik, Dewey (1916) dalam Joyce, Weil dan Calhoun (2011: 30).

Proses pembelajaran berlangsung melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, meliputi: (a) sillabus; (b) rencana pelaksanaan pembelajaran

yang memuat: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2. Tahap pelaksanaan, meliputi: (a) persyaratan pelaksanaan, dalam bentuk: rombongan belajar, beban kerja minimal dan maksimal dosen, buku teks pelajaran, pengelolaan kelas. (b) pelaksanaan pembelajaran, dalam bentuk: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.
3. Penilaian hasil belajar, dilakukan dalam rangka mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, yang digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan upaya perbaikan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru sebagai rambu pembelajaran. Rencana ini meliputi:

1. Melaksanakan kegiatan pendahuluan

Tujuan kegiatan pendahuluan adalah untuk mempersiapkan mahasiswa agar secara psikis dan fisik dapat mengikuti proses pembelajaran. Isinya ada 2 yaitu: (a) memberi motivasi pada mahasiswa dengan menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, penilaian yang akan dilakukan dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti melakukan pengamatan, diskusi kelompok, presentasi, simulasi, membuat kesimpulan individual dan sebagainya; (b) memberikan appersepsi, mengaitkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, penyamaan gambaran konsep//materi yang akan disampaikan, mengulang materi yang lalu (reviuw), memberikan pertanyaan-pertanyaan materi yang sudah dipelajari, merenungkan kejadian-kejadian yang sudah dialami, (refleksi), dan sebagainya.

2. Melaksanakan kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar/indikator yang telah ditetapkan pada RPP. Kegiatan ini menggunakan pendekatan belajar mahasiswa aktif, macam-macam model pembelajaran, tehnik dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa dan materi pelajaran. Kegiatan inti meliputi:

- a. Eksplorasi (penjelajahan/ mencari/menggali materi yang akan dipelajari), seperti menugaskan mahasiswa untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang akan dipelajari dengan cara membaca, mendengarkan guru menyampaikan materi, mendengar tape recorder, melihat video/demonstrasi/ simulasi, wawancara, observasi, dan sebagainya.

Dalam kajian pengalaman belajar, menciptakan mahasiswa untuk melaksanakan multiple interaksi pembelajaran, yaitu interaksi antara mahasiswa dengan

mahasiswa, mahasiswa dengan guru, mahasiswa dan guru dengan sumber belajar, dengan berkelompok, berpasangan, individual dan sebagainya.

Dalam kajian aktif, interaksi dan komunikasi, memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan dengan memberikan format tugas/lembar kerja. Sedangkan dalam kajian inovatif, menggerakkan/memotivasi mahasiswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik secara psikis maupun fisik, tanpa ada tekanan, dan bebas dari intervensi negatif dari pihak manapun.

- b. Elaborasi (memperdalam/memperluas hasil eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran). Pada kegiatan ini, memotivasi dan memfasilitasi mahasiswa dalam diskusi dan mengerjakan tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Karakteristik kegiatan elaborasi seperti terjaminnya *kegiatan kreatifitas*, membiasakan mahasiswa untuk membaca dan menulis yang beragam dengan cara memberi tugas-tugas tertentu yang bermakna, sehingga mahasiswa berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individu atau kelompok dan mahasiswa bertindak tanpa rasa takut. *Kegiatan menantang* dan *inivatif* seperti menciptakan pembelajaran yang berkompentisi secara sehat antar mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara memberikan penilain proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar, yang dapat dilakukan antar mahasiswa (*peer assessment*). *Kegiatan motivasi*, memotivasi dan memfasilitasi mahasiswa untuk menyajikan hasil kerja individual/kelompok, melakukan pameran, festival, produk yang dihasilkan dan melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri mahasiswa.
- c. Konfirmasi (penguatan/penegasan dan pengesahan dari hasil eksplorasi dan elaborasi pembelajaran). Kegiatan konfirmasi meliputi: memberikan penguatan, umpan balik positif dalam bentuk lisan maupun tulisan sebagai isyarat terhadap karya, hasil eksplorasi dan elaborasi, misalnya dengan mahasiswa presentasi, pameran hasil dan lain-lain. Membiasakan dan memfasilitasi mahasiswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, guru memposisikan diri sebagai narasumber, fasilitator, mediator, komunikator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan. Membantu menyelesaikan masalah, memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, memotivasi mahasiswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Melaksanakan kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan memfasilitasi mahasiswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan menanyakan pelajaran apa yang bisa dipelajari dari proses pembelajaran hari ini baik dari materi maupun pengelolaan kelasnya (*lesson learned*), memotivasi mahasiswa untuk membuat

rangkuman/kesimpulan pelajaran secara individual/ kelompok, menginformasikan nilai yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran dan menentukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran *remidi*, program pengayaan, pemberian tugas, layanan konseling dan sebagainya sesuai dengan hasil penilaian yang diterima mahasiswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2008: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2008: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

V. PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PADA JURUSAN PAI

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kegiatan pendahuluan dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 01. Persepsi Mahasiswa tentang Pelaksanaan Kegiatan Pendahuluan

No.	Jenis Kegiatan	Tanggapan Mahasiswa	Frekwensi (F)	Persentase
1.	Memberi salam	Ya	98	82 %
		Kadang-kadang	22	18 %
		Tidak	-	-
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
2.	Memberi motivasi	Ya	60	50 %
		Kadang-kadang	53	44 %
		Tidak	7	6 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
3.	Melakukan appersepsi	Ya	30	25 %
		Kadang-kadang	68	57 %
		Tidak	22	18 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %

4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya	62	52 %
		Kadang-kadang	51	42 %
		Tidak	7	6 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
5.	Mengecek kehadiran mahasiswa	Ya	23	19 %
		Kadang-kadang	84	70 %
		Tidak	13	11 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %

Sumber: angket 5-9

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan bahwa kegiatan pendahuluan dalam bentuk pemberian salam (100 %) telah terlaksana dengan *Sangat Baik* dengan kategori jawaban *Ya* sebanyak 82 % dan jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 18 %. Jawaban lain dalam bentuk *Tidak* dan *Tidak Samasekali* sesungguhnya mahasiswa tidak memilih kategori tersebut.

Kegiatan memberi motivasi sebagai bagian dari kegiatan inti menggambarkan bahwa jawaban mahasiswa dalam kategori ini terbagi dalam 3 pengkategorisasian, yakni kategori *Ya* sebanyak 50 %, kategori *Kadang-kadang* 44 %, dan kategori *Tidak* sebanyak 6 %, kategori *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih. Sedangkan kegiatan pendahuluan dalam bentuk melakukan kegiatan *appersepsi*, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam 3 bentuk pula, yakni persepsi kategori *Ya* sebanyak 25 %, kategori *Kadang-kadang* sebanyak 57 %, dan kategori *Tidak* sebanyak 18 %. Kategori *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilihnya.

Kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai kegiatan pendahuluan 52 % menyatakan *Ya*, 42 % menyatakan *Kadang-kadang*, dan 6 % menyatakan *Tidak*. Sedangkan alternatif jawaban *Tidak Samasekali* tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban tersebut. Sementara kegiatan mengecek kehadiran mahasiswa 19 % menyatakan *Ya*, 70 % menyatakan *Kadang-kadang*, 11 % menyatakan *Tidak*. Sedangkan alternatif jawaban *Tidak Samasekali* tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban tersebut.

2. *Persepsi Mahasiswa Tentang Kesiapan Materi \Pembelajaran*

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa persepsi mahasiswa tentang materi pembelajaran pada setiap pertemuan sesungguhnya telah diolah dan dipersiapkan oleh masing-masing dosen sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Persepsi mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 02. Persepsi Mahasiswa tentang Kesiapan Materi Dosen Setiap Pertemuan

No.	Jenis Kegiatan	Tanggapan Mahasiswa	Frekwensi (F)	Persentase
-	Menyiapkan materi pembelajaran	Ya	70	58 %
		Kadang-kadang	50	42 %
		Tidak	-	-
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %

Sumber: Angket 13

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kesiapan materi dosen dapat diklasifikasi dalam 2 kategori jawaban, yakni jawaban kategori *Ya* sebanyak 58 % dan jawaban kategori *Kadang-kadang* sebanyak 42 %. Sementara kategori jawaban *Tidak* dan *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

3. Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 03

Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Metode Pembelajaran

No.	Jenis Kegiatan	Tanggapan Mahasiswa	Frekwensi (F)	Persentase
1.	Menggunakan satu metode	Ya	32	27 %
		Kadang-kadang	36	33 %
		Tidak	52	40 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
2.	Menggunakan dua metode	Ya	18	15 %
		Kadang-kadang	66	55 %
		Tidak	36	30 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
3.	Menggunakan lebih dari dua metode	Ya	22	18 %
		Kadang-kadang	55	46 %
		Tidak	36	30 %
		Tidak samasekali	7	6 %
Jumlah (N)			120	100 %

Sumber: angket 14-16

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan bahwa persepsi mahasiswa tentang penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diklasifikasi dalam 3 jenis kegiatan, yaitu:

- 1) Menggunakan satu metode dengan kategori jawaban, yakni jawaban kategori *Ya* sebanyak 27 % dan jawaban kategori *Kadang-kadang* sebanyak 33 %, jawaban kategori *Tidak* sebanyak 40 %. Sementara kategori *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih;
- 2) Menggunakan dua metode dengan kategori jawaban, yakni jawaban kategori *Ya* sebanyak 15 % dan jawaban kategori *Kadang-kadang* sebanyak 55 %, jawaban kategori *Tidak* sebanyak 30 %. Sementara kategori *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih; dan
- 3) Menggunakan lebih dari dua metode dengan kategori jawaban, yakni jawaban kategori *Ya* sebanyak 18 % dan jawaban kategori *Kadang-kadang* sebanyak 46 %, jawaban kategori *Tidak* sebanyak 30 %, dan jawaban kategori *Tidak Samasekali* 6 % .

4. *Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran*

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berdasarkan persepsi mahasiswa dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 04

Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Jenis Kegiatan	Tanggapan Mahasiswa	Frekwensi (F)	Persentase
-	Menggunakan media dalam pembelajaran	Ya	22	18 %
		Kadang-kadang	80	67 %
		Tidak	18	15 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %

Sumber: angket 15

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan bahwa persepsi mahasiswa tentang penggunaan media dalam pembelajaran dapat diklasifikasi dalam 3 kategori jawaban, yakni jawaban kategori *Ya* sebanyak 18 %, jawaban kategori *Kadang-kadang* sebanyak 67 %, kategori jawaban *Tidak* sebanyak 15 %, dan kategori jawaban *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

5. *Persepsi mahasiswa tentang kegiatan penutup dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada Jurusan PAI*

Kegiatan penutup merupakan kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan memfasilitasi mahasiswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran dengan menanyakan pelajaran apa yang dapat dipetik dari proses pembelajaran pada setiap pertemuan, baik materi maupun pengelolaan kelasnya (*lesson learned*), memotivasi mahasiswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran secara individual/kelompok, menentukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran *remidi*, program pengayaan, pemberian tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dilukiskan sebagai berikut:

Tabel 05
Persepsi Mahasiswa tentang Pelaksanaan Kegiatan Penutup

No.	Jenis Kegiatan	Tanggapan Mahasiswa	Frekwensi (F)	Persentase
1.	Memberi kesimpulan	Ya	15	13 %
		Kadang-kadang	98	82 %
		Tidak	7	5 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
2.	Melakukan evaluasi	Ya	7	6 %
		Kadang-kadang	45	37 %
		Tidak	60	50 %
		Tidak samasekali	8	7 %
Jumlah (N)			120	100 %
3.	Melakukan kegiatan remedial	Ya	7	6 %
		Kadang-kadang	30	25 %
		Tidak	68	57 %
		Tidak samasekali	15	12 %
Jumlah (N)			120	100 %
4.	Melakukan pembentukan karakter	Ya	22	18 %
		Kadang-kadang	83	69 %
		Tidak	15	13 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
5.	Menyampaikan materi berikutnya	Ya	-	-
		Kadang-kadang	75	62 %
		Tidak	38	32 %
		Tidak samasekali	7	6 %
Jumlah (N)			120	100 %
6.	Menutup pelajaran dengan berdo'a	Ya	8	7 %
		Kadang-kadang	82	68 %
		Tidak	30	25 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %

Sumber: angket 16-21

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan penutup dapat diklasifikasi dalam 6 kegiatan, yakni kegiatan memberi kesimpulan, melaksanakan evaluasi setiap pertemuan,

melaksanakan kegiatan remedial, melakukan kegiatan pembentukan karakter, menyampaikan topik materi pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan kegiatan berdoa'a.

Kegiatan memberi kesimpulan dapat digambarkan dalam tiga bentuk jawaban mahasiswa, yakni jawaban kategori *Ya* sebanyak 13 %, *Kadang-kadang* sebanyak 82%, dan *Tidak* sebanyak 5 %. Sementara jawaban kategori *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

Kegiatan melaksanakan evaluasi dapat digambarkan dalam empat bentuk jawaban, yakni jawaban kategori *Ya* sebanyak 6 %, *Kadang-kadang* sebanyak 37 %, *Tidak* sebanyak 50 %, dan *Tidak Samasekali* sebanyak 7 %.

Kegiatan melaksanakan remedial bagi mahasiswa yang membutuhkan tindak lanjut, dapat digambarkan dalam empat bentuk jawaban, yakni kategori jawaban *Ya* sebanyak 6 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 25 %, jawaban *Tidak* sebanyak 57%, dan jawaban *Tidak Samasekali* sebanyak 12 %.

Kegiatan pembentukan karakter dalam pembelajaran jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk, yakni kategori jawaban *Ya* sebanyak 18 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 69 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 13 %. Sementara jawaban *Tidak Samasekali* tidak ada mahasiswa yang memilih.

Kegiatan menyampaikan topik materi pada pembelajaran berikutnya jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga kategori, yakni jawaban *Ya* tidak ada yang memilih, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 62 %, jawaban *Tidak* sebanyak 32 %, dan jawaban *Tidak Samasekali* sebanyak 6 %.

Kegiatan menutup pembelajaran dengan berdoa jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 7 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 68 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 25 %. Sementara jawaban dalam kategori *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

6. Persepsi Mahasiswa Tentang Kemampuan dalam Bidang Kognitif

Kemampuan ini meliputi kompetensi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kemampuan kognitif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 06

Persepsi Mahasiswa dalam Pembentukan Kemampuan Kognitif

No.	Kompetensi	Tanggapan Mahasiswa	Frekwensi (F)	Persentase
1.	Pengetahuan	Ya	120	100 %
		Kadang-kadang	-	-
		Tidak	-	-
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
2.	Pemahaman	Ya	88	73 %

		Kadang-kadang	32	27 %
		Tidak	-	-
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
3.	Penerapan	Ya	20	17 %
		Kadang-kadang	76	63 %
		Tidak	18	15 %
		Tidak samasekali	6	5 %
Jumlah (N)			120	100 %
4.	Analisis	Ya	12	10 %
		Kadang-kadang	98	82 %
		Tidak	8	7 %
		Tidak samasekali	2	1 %
Jumlah (N)			120	100 %
5.	Sintesis (menghasilkan)	Ya	4	3 %
		Kadang-kadang	72	60 %
		Tidak	38	32 %
		Tidak samasekali	6	5 %
Jumlah (N)			120	100 %
6.	Evaluasi	Ya	86	72 %
		Kadang-kadang	32	27 %
		Tidak	2	1 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %

Sumber: angket 22

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa sebagai dampak pelaksanaan proses pembelajaran dalam kompetensi pengetahuan, mahasiswa memilih jawaban *Ya* sebanyak 100 %, sementara jawaban *Kadang-kadang*, *Tidak*, dan *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

Kompetensi dalam bentuk pemahaman, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam dua bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 73 %, dan jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 27 %. Sementara jawaban dalam kategori *Tidak* dan *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

Kompetensi dalam bentuk penerapan, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam empat bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 17 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 63 %, jawaban *Tidak* sebanyak 15 %, dan jawaban *Tidak Samasekali* sebanyak 5 %.

Kompetensi dalam bentuk analisis, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam empat bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 10 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 82 %, jawaban *Tidak* sebanyak 7 %, dan jawaban *Tidak Samasekali* sebanyak 1 %.

Kompetensi dalam bentuk sintesis (menghasilkan), jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam empat bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 3 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 60 %, jawaban *Tidak* sebanyak 32 %, dan jawaban *Tidak Samasekali* sebanyak 5 %.

Kompetensi dalam bentuk evaluasi, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 72 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 27 %, jawaban *Tidak* sebanyak 1 %. Sementara jawaban *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

7. *Persepsi Mahasiswa Tentang Kemampuan dalam Bidang Afektif*

Kemampuan ini meliputi kompetensi penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, dan organisasi. Persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kemampuan afektif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 07
Persepsi Mahasiswa dalam Pembentukan Kemampuan Afektif

No.	Kompetensi	Tanggapan Mahasiswa	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1.	Penerimaan	Ya	2	2 %
		Kadang-kadang	101	84 %
		Tidak	17	14 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
2.	Partisipasi	Ya	17	14 %
		Kadang-kadang	94	78 %
		Tidak	9	8 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
3.	Penilaian/penentuan sikap	Ya	25	21 %
		Kadang-kadang	91	76 %
		Tidak	4	3 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
4.	Organisasi	Ya	35	29 %
		Kadang-kadang	50	42 %
		Tidak	35	29 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
5.	Pembentukan pola	Ya	35	29 %
		Kadang-kadang	68	57 %
		Tidak	17	14 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %

Sumber: angket 23

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan bahwa kemampuan afektif mahasiswa sebagai dampak pelaksanaan proses pembelajaran dalam kompetensi penerimaan dapat diklasifikasi dalam tiga kategori, yakni mahasiswa memilih jawaban *Ya* sebanyak 2 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 84 %, jawaban *Tidak* sebanyak 14 %. Sementara jawaban *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

Kompetensi dalam bentuk partisipasi, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 14 %, dan jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 78 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 8 %. Sementara jawaban dalam kategori *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

Kompetensi dalam bentuk penilaian/penentuan sikap, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 21%, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 76 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 3 %. Sementara jawaban *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

Kompetensi dalam bentuk organisasi, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 29 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 42 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 14 %. Sedangkan jawaban *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

Kompetensi dalam bentuk pembentukan pola, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 29 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 57 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 14 %. Sedangkan jawaban *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

8. *Persepsi Mahasiswa Tentang Kemampuan dalam Bidang Psikomotor*

Kemampuan ini meliputi kompetensi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanisme, respons yang kompleks, penyesuaian dan keaslian. Persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kemampuan psikomotor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 08
Persepsi Mahasiswa dalam Pembentukan Kemampuan Psikomotor

No.	Kompetensi	Tanggapan Mahasiswa	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1.	Persepsi	Ya	5	4 %
		Kadang-kadang	85	71 %
		Tidak	30	25 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
2.	Kesiapan	Ya	3	2 %
		Kadang-kadang	102	85 %
		Tidak	15	13 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)				100 %
3.	Gerakan terbimbing	Ya	-	-

		Kadang-kadang	68	57 %
		Tidak	52	43 %
		Tidak samasekali	-	-
Jumlah (N)			120	100 %
4.	Respons yang kompleks	Ya	-	-
		Kadang-kadang	50	42 %
		Tidak	52	43 %
		Tidak samasekali	18	15 %
Jumlah (N)			120	100 %
5.	Penyesuaian dan keaslian	Ya	-	-
		Kadang-kadang	68	57 %
		Tidak	35	29 %
		Tidak samasekali	17	14 %
Jumlah (N)			120	100 %

Sumber: angket 24

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan bahwa kemampuan psikomotor mahasiswa sebagai dampak pelaksanaan proses pembelajaran dalam kompetensi persepsi dapat diklasifikasi dalam tiga kategori, yakni mahasiswa memilih jawaban *Ya* sebanyak 4 %, jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 71 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 25 %. Sementara jawaban *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

Kompetensi dalam bentuk kesiapan, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Ya* sebanyak 2 %, dan jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 85 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 13 %. Sementara jawaban dalam kategori *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

Kompetensi dalam bentuk gerakan terbimbing, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam dua bentuk, yakni jawaban *Kadang-kadang* sebanyak 57 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 43 %. Sementara jawaban *Ya* dan *Tidak Samasekali* tidak ada yang memilih.

Kompetensi dalam bentuk respons yang kompleks, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Kadang-kadang* sebanyak 42 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 43 %, dan *Tidak Samasekali* sebanyak 15 %. Sedangkan jawaban *Ya* tidak ada yang memilih.

Kompetensi dalam bentuk penyesuaian dan keaslian, jawaban mahasiswa dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk, yakni jawaban dalam kategori *Kadang-kadang* sebanyak 57 %, dan jawaban *Tidak* sebanyak 29 %, dan jawaban *Tidak Samasekali* sebanyak 14 %. Sedangkan jawaban *Ya* tidak ada yang memilih.

VI. RINGKASAN TABEL ANALISIS DATA

Tabel 09
Ringkasan Tabel Analisis

No.	Uraian	Nilai	Jumlah	Rata-Rata	
3.	Kegiatan pendahuluan:				
	Memberi salam	3,8			
	Memberi motivasi	3,4			
	Melakukan appersepsi	3,1			
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,5			
	Mengecek kehadiran mahasiswa	3,1	16,9	3,4	
		<i>Baik</i>			
4.	Kegiatan inti:				
	Eksplorasi	3,4			
	Elaborasi	3,6			
	Konfirmasi	3,4			
	Kesiapan materi	3,6			
	Penggunaan 1-2 metode	2,9			
	Penggunaan lebih dari 2 metode	2,7			
	Penggunaan media	3,0	22,6	3,2	
		<i>Baik</i>			
5.	Kegiatan penutup:				
	Memberi kesimpulan	3,1			
	Melaksanakan evaluasi	2,4			
	Melaksanakan kegiatan remedial	2,2			
	Melakukan pembentukan karakter	3,1			
	Menyampaikan topik materi berikutnya	2,6			
	Menutup pelajaran dengan berdoa	2,8	16,2	2,7	
		<i>Baik</i>			
6.	Hasil akademik				
	Kognitif:				
	Pengetahuan	4,0			
	Pemahaman	3,7			
	Penerapan	2,9			
	Analisis	3,0			
	Sintesis (menghasilkan)	2,6			
	Evaluasi	3,7	19,9	3,3	
		<i>Baik</i>			
	Afektif:				
	Penerimaan	2,9			
	Partisipasi	3,1			
	Penilaian/penentuan sikap	3,2			
	Organisasi	3,0			

	Pembentukan pola	3,2	15,4	3,1
		<i>Baik</i>		
	Psikomotor:			
	Persepsi	2,8		
	Kesiapan	2,9		
	Gerakan terbimbing	2,6		
	Gerakan mekanisme	2,6		
	Respons kompleks	2,3		
	Penyesuaian dan keaslian	2,4	15,6	2,6
		<i>Baik</i>		

VII. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang yang cukup bagi terciptanya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan minat mahasiswa.
- b. Di samping itu, tentu dalam proses pembelajaran, dosen harus memberikan sikap ketauladanan dalam seluruh target akademik kepada mahasiswa.
- c. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran yang berlangsung pada Jurusan PAI pada umumnya baik baik yang berhubungan dengan; kegiatan pendahuluan, penguasaan materi, dan penggunaan media pembelajaran

2. Pembelajaran selamanya mengacu pada peserta didik (mahasiswa), diberikan latihan pembiasaan untuk melakukan dan menemukan sendiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Mahasiswa juga harus dilibatkan dalam pembelajaran sebagai upaya mengasah kemampuan psikomotoriknya

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. 2012. *Model Pembelajaran Biologi Konstruktivistik berbasis TIK untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Kognitif Siswa SMP*. (Disertasi).
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun, 2011. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardjo dan Komarudin, 2010. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Adnan. 2012. *Model Pembelajaran Biologi Konstruktivistik berbasis TIK untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Kognitif Siswa SMP*. (Disertasi).
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun, 2011. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardjo dan Komarudin, 2010. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.